PROGRAM STUDI KEPERAWATAN SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2021

Pengaruh Edukasi *Booklet* Terhadap Pertolongan Pertama Hipotermia Pada Kasapala di Universitas Kusuma Husada Surakarta

Septiana Cintya Widyaningrum

[1)]Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

Septianatia090@gmail.com

Abstrak

Hipotermia dapat terjadi pada kelompok pecinta alam yang sedang melakukan pendakian di gunung. Ilmu pendakian yang belum banyak diketahui menimbulkan dampak yang biasa menyerang para pendaki gunung adalah hipotermia. Hipotermia merupakan suatu gangguan medis atau terjadinya penurunan temperatur suhu tubuh secara drastis.

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan *Quasi Experimental* dengan pendekatan *pretest and posttest nonequivalent control grup*. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 34 anggota Kasapala di Universitas Kusuma Husada Surakarta dengan pembagian kelompok dua intervensi. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* dan *Mann Whitney*.

Hasil uji *Wilcoxon* penelitian menunjukan *p value* 0,000 atau $p < 0,005$ yang artinya kedua kelompok mempunyai pengaruh terhadap keterampilan pre dan post yang diberikan pada kedua intervensi. Hasil uji *Mann Witney* menunjukan *p value* 0,002 atau $p < 0,05$ yang artinya sama-sama berpengaruh terhadap tingkat keterampilan pada kedua kelompok post yang diberikan intervensi.

Kesimpulan penelitian, bahwa media *booklet* dan media power point memiliki pengaruh yang sama dalam meningkatkan keterampilan dalam pertolongan pertama hipotermia. Edukasi menggunakan media booklet dan media power point dapat menjadi intervensi yang dapat digunakan di Kasapala dalam pertolongan pertama hipotermia

Kata Kunci : Edukasi, Keterampilan, Hipotermia, *Booklet*

Daftar Pustaka : 71 (2011-2020)

NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2021

Septiana Cintya Widyaningrum

The Education of Influence Booklet Against Hypothermia First Aid in Kasapala at Kusuma Husada University Surakarta

Abstract

Hypothermia can occur in groups of nature lovers who are climbing mountains. The science of climbing that is not widely known to have an impact that usually attacks mountain climbers is hypothermia. Hypothermia is a medical disorder or a drastic drop in body temperature.

This type of research used a design Quasi Experimental with approach pretest and posttest nonequivalent control group. The sample selection in this study used the total sampling method with the sample of 34 Kasapala members at Kusuma Husada University Surakarta with two intervention divided groups. The analysis of the data in this study used the test Wilcoxon and Mann Whitney.

Test results Wilcoxon research shows that p value 0.000 or p < 0.005 which means both groups have an influence on the pre and post skills given to the two interventions. Test results Mann Witney show that p value 0.002 or p <0.05, which means that they both have an effect on the skill level in the two post-intervention groups. In conclusion, the education by using booklets and power point media can be interventions that can be used in Kasapala in first aid for hypothermia

Keywords : Education, Skills, Hypothermia, Booklet
References : 71 (2011-2020)

PENDAHULUAN

Hipotermia dapat terjadi pada kelompok pecinta alam yang sedang melakukan pendakian di gunung. Hal ini diperkuat dengan jumlah data atau fenomena angka kecelakaan digunung yang terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Kegagalan melakukan pertolongan pertama hipotermia akan berdampak atau mengakibatkan komplikasi dan bahkan kematian. (Willy, 2019).

Berdasarkan kecelakaan di gunung didominasi oleh hipotermia 47%, tersesat/hilang 29% dan kecelakaan 24%. Total pendaki di Pegunungan Jawa telah mengalami 18 kasus yang mengalami hipotermia (Wijaya, 2011). Kematian akibat hipotermia ringan berkisar antara 30% hingga 80% (Setiati, 2014). Setidaknya mulai tahun 2015-2018 sebanyak 85 orang di Indonesia mengalami kecelakaan saat melakukan pendakian beberapa diantaranya merupakan akibat hipotermia saat pendakian sudah termasuk jumlah kecelakaan ringan, berat dan meninggal. (Aminullah, 2019). Basarnas mencatat bahwa kasus kecelakaan yang menimpa para pendaki jumlahnya meningkat tiap tahun. Sedikitnya, 26 pendaki meninggal dari 130 kasus yang dilaporkan sejak 2015 hingga akhir 2018. Seorang pendaki gunung membutuhkan sekitar 5000 kalori karena berhubungan dengan aktivitas berat dan terus menerus, dari kalori yang biasanya dibutuhkan orang perharinya (Hardisman, 2014).

Menurut Brocherie et al (2015) lebih dari 34 Juta orang di dunia bepergian ke daerah pegunungan setiap tahun sehingga secara rutin menghadapi tantangan seperti suhu yang sangat dingin dengan penurunan 1°C setiap naik 150 m. Hipotermia menyebabkan sebanyak 700 kematian di Amerika Serikat setiap tahun, setengahnya disebabkan oleh cuaca dingin (Setiati, 2014). Data Basarnas Sumedang pada tahun 2019, terjadi kecelakaan di gunung Tampomas dengan 3 korban jiwa (Aam Aminullah, 2019). Dari data Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) Sembalun, Lombok Timur, sebanyak 23 angka kecelakaan digunung beberapa diantaranya meninggal karena hipotermia (Sudiyono, 2018). Pendakian yang dilakukan di Gunung Arjuna pada Desember 2018 juga ditemukan kerangka manusia, setelah diidentifikasi diduga tewas karena hipotermia (Naldi, Atik S, & Purnomo, 2017). Balai Taman Nasional Gunung Merbabu (TNGMb) mengatakan akibat cuaca buruk di puncak gunung, 7 pendaki dievakuasi akibat hipotermia selama pendakian (Ludiyanto, 2018). Kemudian pada bulan Juli 2020 di Gunung Lawu 1 orang meninggal akibat hipotermia.

Ilmu pendakian yang belum banyak diketahui menimbulkan dampak yang paling sering atau yang biasa menyerang para pendaki gunung adalah hipotermia. Hipotermia merupakan suatu gangguan medis atau terjadinya penurunan temperatur suhu tubuh secara drastis (Tanto,2014). Hipotermia memiliki dampak negatif jika tidak segera ditangani, tergantung pada jenis dan waktu paparan suhu dingin (Willy, 2019).

Penanganan hipotermia ketika hipotermia berada pada tingkat berat menurut Susilo (2012) adalah korban hipotermia dapat ditempatkan ditempat yang lebih kering, penolong dapat mengecek AVPU (Alert /kesadaran atau kewaspadaan, *Verbal /* bicara, *Pain /* rasa nyeri, *Unresponsive / t*idak ada respon korban). Korban hipotermia di gunung dengan henti jantung atau OHCA(*Out Hospital Cardiac Arrest*). Penolong yang tidak terlatih atau yang belum terlatih harus mengenali serangan tersebut, mencari

bantuan dan memulai RJP hingga tim yang terdiri dari personel layanan medis (dwihardhoyo, 2017).

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan pada tanggal 17 Desember 2020 yang dilakukan dengan teknik wawancara terhadap 10 anggota Kasapala didapatkan hasil bahwa anggota kasapala mengerti secara singkat arti hipotermia tetapi belum pernah mendapatkan edukasi tentang bagaimana cara pertolongan pertama hipotermia dengan tepat. Dibuktikan dengan diperioleh data 8 responden (80%) mengakatan bahwa ketika ada seseorang yang mengalami hipotermia mereka masih belum mengetahui bagaimana cara penanganannya kemudian mereka hanya menangani dengan cara menggerakan badan supanya badan lebih terasa hangat, sedangkan 2 responden (20%) mengatakan ketika ada seseorang mengalami hipotermia mereka memanggil bantuan kepada pihak *basecame* supaya korban cepat ditangani

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Universitas Kusuma Husada Surakarta pada bulan April. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental* dengan pendekatan *pretest and posttest nonequivalent control grup* (Dharma, 2011). Teknik pengumpulan data meggunakan SOP lembar chekelist pertolongan pertama hipotermia dengan kategori terampil (90%-100%), cukup terampil (61%-89%), kurang terampil (0-60%) (Arikunto, 2016).

Pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 34 anggota kaapala. Teknik Analisa dalam penelitian ini menggunakan *Uji Wilcocxon* untuk mengetahui pengaruh, sedangkan untuk mengetahui perbedaan pengaruh antar kedua kelompok intervensi menggunakan *Uji Mann Whitney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 34 anggota kasapala dengan pemberian media booklet dan media power point didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Karakteristi responden

Table 1.1 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Usia Pada Anggota Kasapala

Ket	Kel	Mean	Sd	Min	Max
Usia	Perla-kuan	19,12	0,697	18	20
	Kontrol	19,24	0,664	18	20

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kasapala yang berjumlah 34 responden didapatkan hasil bahwa distribusi frekuensi menurut` usia pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol adalah sebagian besar pada kelompok perlakuan rata-rata berusia 19 tahun dan kelompok kontrol berusia 19 tahun. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Adityaningsih, dkk (2020) dalam penelitian tersebut usia paling banyak ditemukan tahap perkembangan remaja akhir (17-25 tahun) sebanyak 34 responden (100%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakuan Susilowati (2020), sebagian besar anggota Primapala berusia pada remaja akhir (17-25 tahun) dan dewasa awal (26-35 tahun). Pada usia tersebut rentang usia

produktif dan aktif dimana sesorang mampu berpikir rasional dan mudah untuk menyerap informasi. Sehingga pada rentan usia tersebut pemberian edukasi mudah untuk ditangkap oleh para anggota.

Table 1.2 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin Pada Anggota Kasapala

Jenis Kelamin	Kel Perlakuan (n=17)		Kel Kontrol (n=17)	
	F	%	F	%
Laki-laki	4	23,5	5	29,4
Perempuan	13	76,5	12	70,6
Total	17	100.0	17	100.0

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan di Kasapala yang berjumlah 34 responden didapatkan hasil bahwa distribusi frekuensi menurut jenis kelamin pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol adalah dieketahui bahwa mayoritas responden penelitian berjenis kelamin perempuan pada kelompok perlakuan sebanyak 13 orang (13%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 12 orang (70.6%).

Menurut Adityaningsih, dkk (2020) menjelaskan bahwa perempuan umumnya memiliki *hippocampus* lebih besar, memiliki koneksi saraf yang lebih banyak dan otak perempuan menerima sekitar 20% lebih banyak aliran darah dibanding laki-laki. Terdapat perbedaan struktur otak laki-laki dan perempuan, sehingga memungkinkan adanya perbedaan dalam memproses informasi. Hal ini tergantung pada individu masing--masing untuk menerima dan mengingat informasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Risna (2015) yang menyatakan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi tingkat motivasi bealajar pada setiap individu sesorang.

Table 1.3 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Angkatan Pada Anggota Kasapala

Angkatan	Kel Perlakuan (n=17)		Kel Kontrol (n=17)	
	F	%	F	%
Angakatan 2019	10	58,8	8	47,1
Angakatan 2020	7	41,2	9	52,9
Total	17	100.0	17	100.0

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan di Kasapala yang berjumlah 34 responden didapatkan hasil bahwa distribusi frekuensi menurut jenis kelamin pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol adalah

Angkatan merupakan sebagian atau sekelompok orang yang secara resmi telah diterima sebagai mahasiswa berdasarkan peraturan yang berlaku pada sekolah atau lembaga tertentu dan pada tahun tertentu (Ratna, 2013). Berdasarkan hasil penelitian Triyani (2020) tingkatan semester mempengaruhi pengetahuan dan pengalaman yang mereka dapatkan selama mengikuti organisasi, tetapi hal tersebut tergantung cara seseorang menerima informasi yang mereka terima dan dapatkan. Menurut Kholil (2012), Angkatan berasal dari kata angkat, yang berarti pada saat seseorang masuk sebagai siswa atau mahasiswa dalam suatu Pendidikan.

Table 1.4 *PreTest* kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada tingkat keterampilan anggota Kasapala dalam pertolongan pertama hipotermia

Pertolongan pertama hipotermia	Pre *Booklet*		Pre *Power Point*	
	F	%	F	%
Terampil	0	0%	0	0%
Cukup terampil	2	11,2%	0	0%
Kurang terampil	15	88,2%	17	100%
Total	17	100.0	17	100.0

Berdasarkan hasil peneltian yang dilakukan pada Kasapala diketahui bahwa tingkat keterampilan responden, pada kelompok perlakuan, sebelum diberikan edukasi menggunakan media booklet didapatkan kategori terampil 0%, cukup terampil 2 orang (11.2%), kurang terampil 17 orang (100%) dan pada kelompok kontrol, sebelum diberikan edukasi dengan media power point didapatkan kategori terampil 0%, cukup terampil 0%, kurang terampil 17 orang (100%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditiananingsih (2020), pengaruh edukasi penanganan awal hipotermia dengan *booklet* terhadap tingkat pengetahuan pada pendaki gunung prau. Dari penelitian tersebut didapatkan prosentase (80%) dimana nilai tersebut menunjukan bahwa pengetahuan dan keterampilan peserta tentang teknik penanganan hipotermia berada pada tingkat kurang baik.

Menurut peneliti, sebagian besar mahasiswa pecinta alam mempunyai tingkat ketrampilan dalam penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kategori kurang terampil sehingga peneliti perlu memberikan intervensi untuk dapat meningkatkan tingkat keterampilan dalam melakukan pertolongan pertama hipotermia dengan benar. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang kurang dimiliki oleh mahasiswa pecinta alam dapat mengurangi tingkat keberhasilan dalam melakukan pertolongan pertama hipotermia.

Tabel 1.5 *PostTest* kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada tingkat keterampilan anggota kasapala dalam melakukan pertolongan pertama hipotermia

Pertolongan pertama hipotermia	Post Booklet		Post Power Point	
	F	%	F	%
Terampil	13	76,5%	4	23,5%
Cukup terampil	4	23.5%	11	64,7%
Kurang terampil	0	0%	2	11.8%
Total	17	100.0	17	100.0

Berdasarkan hasil penelitian yag dilakukan pada Kasapala diketahui bahwa tingkat keterampilan responden, pada kelompok perlakuan sesudah diberikan edukasi menggunakan media booklet didapatkan kategori terampil 13 orang (76.5%), cukup terampil 4 orang (23.5%), dan kurang terampil (0%) dan pada kelompok kontrol, sesudah diberikan eduukasi menggunakan media power point didapatkan kategori terampil 4 orang (23.5%), cukup terampil 4 orang (64.7%), dan kurang terampil 2 orang (11.8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ma'munah (2015) menjelaskan bahwa media *booklet* terbukti efektif dalam peningkatan pengetahuan dan ketreampilan responden dalam menangani pertolongan pertama. Hal ini dikarenakan pemberian edukasi dengan

media booklet merupaka salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

2. Pengaruh edukasi booklet terhadap keterampilan pertolongan pertama hipotermia pada kasapala

Table 2.1 hasil Analisa Wilcoxon pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

Kelompok	Sig.
Pre-Post Kelompok perlakuan	0,000
Pre-Post Kelompok kontrol	0,000

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kasapala diketahui analisis *Wilcoxon* didapatkan nilai *p value* pada masing-masing kelompok yaitu 0,000 atau p < 0,05 yang artinya keuda kelompok mempunyai pengaruh antara keterampilan pertolongan pertama hipotermia sebelum dan sesudah diberikan perlakuan media *booklet* dan media *power point.*

Hasil penelitian ini sejalan dengan Kundre Mulyadi Rina (2018) yang menunjukan tingkat keterampilan sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan pada siswa X SMA Negeri 7 Manado menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil *p value* 0,001. Sejalan pula dengan hasil penelitian Lutfi Sartika Qona (2021), yang menyatakan bahwa hasil uji *wilcoxon* dengan hasil terdapat pengaruh edukasi dengan media *booklet* dengan nilai yang signifikan *p value* 0,001 yang artinya terdapat peningkatan keterampilan pertolongan pertama gawat darurat dengan edukasi media *booklet.*

Hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa edukasi kesehatan sangat berpengaruh terhadap keterampilan individu seseorang menjadi lebih meningkat. Anggota Kusuma husada pecinta alam mengikuti kegiatan edukasi pertolongan pertama hipotermia yang pertama 17 mahasiswa akan masuk ke dalam kelompok perlakuan yang akan diberikan edukasi dengan media booklet dan yang 17 mahasiswa akan masuk kedalam kelompok kontrol yang akan diberikan edukasi dengan media *power point*. Selanjutnya anggota Kusuma husada pecinta alam akan mempraktekan secara langsung mengenai pertolongan pertama hipotermia. Keterampilan anggota Kusuma husada pecinta alam megalami peningkatan setelah diberikan edukasi. Hal ini dibuktikan juga adanya peningkatan nilai dari hasil lembar checklist tools keterampilan pertolongan pertama hipotermia, terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Table 2.2 hasil Analisa mann-whitney pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada anggota kasapala

Kelompok	Rank	Sig.
Pre-Post media booklet	12,76	0,002
Pre-Post media power point	22,24	

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada anggota kasapala diketahui hasil analisis Mann-Whitney didapatkan nilai p value 0,002 atau p >0,05 maka H_0

ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada perbedaan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol terhadap tingkat keterampilan pertolongan pertama hipotermia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lutfi Sartika Qona (2021),

yang menyatakan bahwa hasil *uji maan whitnay* terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara dua kelompok booklet dan kelompok kontrol dengan signifikan *p value* 0,000 (0,05).

Smaldino (2012), mengemukakan bahwa media merupakan apa saja yang membawa informasi antara sumber dan penerima informasi. Sumber informasi yang dimaksud adalah peran guru atau media, sedangkan siswa sebagai penerima informasi. media *booklet* memiliki manfaat yaitu membantu sasaran pendidikan untuk belajar lebih banyak dan cepat, membuat sasaran pendidikan tertarik dan ingin tahu lebih dalam untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain, mempermudah penemuan informasi oleh sasaran pendidikan serta mendorong keinginan orang untuk mengetahui lalu mendalami dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik (Hermawan, 2017).

Hal ini diperkuat dalam penelitian yang dilakukan Hermawan Hendra (2017) Efektivitas Konseling Gizi Menggunakan Media Booklet Dibandingkan Dengan Leaflet Terhadap Kualitas Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Gamping II dengan hasil terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara dua kelompok booklet dan kelompok control dengan signifikan p value 0,003 < 0,05.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Novita (2020), tentang pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar metode simulasi terhadap keterampilan menunjukan di SMK Asta Mitra Purwodadi menunjukan p value 0,000 < 0,05. Pada hasil ini menjukan bahwa kelompok control dan kelompok intervensi sama-sam berpengaruh.

Menurut asumsi peneliti bahwa kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol setelah diberikan edukasi kesehatan berupa media booklet pada kelompok perlakuan dan media power poin pada kelompok kontrol, keterampilan anggota kasapala pada pertolongan pertama hipotermia mengalami peningkatan pada nilai keterampilan, hal ini dibuktikan dengan hasil lembar checklist tools keterampilan pertolongan pertama hipotermia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh booklet terhadap keterampilan pertolongan pertama hipotermia pada kasapala, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Meliputi usia, jenis kelamin, dan tahun angkatan. Sebagian besar usia responden kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dalam rentang usia 18-20 tahun. Jenis kelamin kelompok perlakuan laki-laki 23,5% dan peremmpuan 76,5%, untuk kelompok kontrol laki-laki 29,4% dan perempuan 70%. Tahun Angkatan kelompok perlakuan Angkatan 2019 58,8% dan Angkatan 2020 41,2%, untuk kelompok kontrol Angkatan 2019 47,1% dan Angkatan 2020 52,9%.

2. Anggota Kusuma Husada Pecinta Alam untuk kelompok perlakuan kategori terampil 0%, cukup terampil 11,2%, kurang terampil 88,2%, sedangkan kelompok kontrol kategori terampil 0%, cukup terampil 0%, kurang terampil 100%
3. Pada kelompok perlakuan kategori terampil 76,5%, cukup terampil 23,5%, kurang terampil 0% dan pada kelompok kontrol Pada kelompok kontrol kategori terampil 23,5%, cukup terampil 64,7%, kurang terampil 11,8%
4. Hasil penelitian menunjukan terdapat pengaruh edukasi booklet terhadap keterampilan pertolongan hipotermia pada kelompok perlakuan dan kelompok control dengan nilai p value 0,000 < 0,05 yang artinya masing-masing kelompok mempunyai pengaruh antara keterampilan pertolongan hipotermia sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.
5. Hasil penelitian menunjukan ada perbedaan tingkat keterampilan posttest kelompok perlakkuan dan kelompok control pada anggota Kusuma Husada Pecinta Alam setela diberikan intervensi dengan nilai p value 0,002 < 0,05.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran antara lain:

1. Bagi mahasiswa pecinta alam

Bagi mahasiswa pecinta alam penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menyusun SOP pertolongan pertama hipotermia sebagai tindakan mandiri mahasiswa pecinta alam dalam mengatasi masalah hipotermia pada pendakian

2. Bagi institusi Pendidikan

Bagi institusi Pendidikan penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya keilmuan dam menambah refrensi tentang pertolongan pertama hipotermia pada pendakian

3. Bagi tenaga kesehatan

Bagi tenaga kesehatan penelitian ini dapat digunakan sebagai tindakan mandiri perawat dalam melakukan asuhan keperawatan dalam pertolongan pertama hipotermia

4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dikembangkan atau dianalisis lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya sebagai salah satu pandangan agar dapat melakukan penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

A. Wawan & M Dewi. (2019). Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Prilaku Manusia (II). Yogyakarta: Nuha Medika.

Adityaningsih, Nur Isnaini. 2020. "*Pengaruh Edukasi Penanganan Awal Hipotermia dengan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Pendaki Gunung Prau*". Jurnal Keperawatan Muhammadiyah.

Alfiqri, O. 2015. Studi mengenai pemaknaan mendaki gunung pada pendaki Seven Summits Expedition Mahitala Universitas Katolik Parahyangan Bandung. *Prosiding Penelitian SPeSIA 2015*, 16-19.

Aminullaah, Aam. 2019. Kecelakaan Pendakian Gunung di Indonesia Meningkat 4 Thun Terakhir. www.kompas.com iakses pada tanggal 5 Oktober 2019

Apriani, A., & Kumalasari, M. L. F. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Pada WUS Di Surakarta Jawa Tengah. Jurnal Kesehatan Kusuma Husada, 6(1).

Ayudianningsih. 2009. Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Fraktur Femur Di Rumah Sakit Karima Utama Surakarta. Surakarta : UMS

B.P Sitepu. 2012. Penulisan Buku Teks Pelajaran, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya

Berko, Jeffrey, Deborah D Ingram, Shubhayu S & Jennifer D Parker. 2014. National Health Statistics Reports: Death Attributed to Heat, Cold, and Other Weather Events In the United States, 2006-2010. Hyattsville: U.S Department of Health & Human Services.

Darmoko. 2013. Pengaruh Media Buklet terhadap Peningkatan Pengetahuan petani. http://darmokoajalah.blogspot.co.id/2013/03/skripsi-pengaruhmedia-buklet-terhadap.html (diunduh pada 24 Februari, 2015)

Dwihardhoyo, 2017, Persatuan Dokter Ahli Emergensi Indonesia Ajari Warga Malang Atasi Henti Jantung, Malang diakses dari https://radarmalang.id/pdei-ajari-warga-malang-atasi-henti-jantung/tanggal 14 Maret 2019

Fitria Roz. (2012). Media Gizi Booklet. Padang : POLTEKKES KEMENKES RI Padang

Hardisman, Hardisman (2014) *Gawat Darurat Medis Praktis.* Gosyen Publishing, Yogyakarta. ISBN